

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kesejahteraan masyarakat adalah tujuan utama dalam pembangunan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Cara perwujudan tujuan tersebut yaitu dengan membentuk program pengentasan kemiskinan, pemberdayaan masyarakat, dan sebagainya. Dan salah satu program tersebut adalah PNPM Mandiri Perdesaan. PNPM Mandiri adalah program untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan secara terpadu dan berkelanjutan.<sup>1</sup> Strategi yang dikembangkan PNPM Mandiri Perdesaan yaitu menjadikan masyarakat miskin sebagai kelompok sasaran, menguatkan sistem pembangunan partisipatif, mengembangkan kelembagaan kerja antar desa, serta lebih menekankan pentingnya pemberdayaan sebagai pendekatan yang dipilih.<sup>2</sup>

Pada pelaksanaannya, program PNPM Mandiri Perdesaan memprioritaskan kegiatan bidang infrastruktur desa, pinjaman bergulir untuk kelompok perempuan, kegiatan pendidikan, kesehatan dan keterampilan bagi masyarakat di wilayah perdesaan. Dari kegiatan tersebut yang menjadi fokus penelitian adalah pinjaman bergulir untuk kelompok perempuan yang disebut juga dengan Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP).

---

<sup>1</sup> Petunjuk Teknis Operasional (PTO) Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Perdesaan, hlm. 1.

<sup>2</sup> *Ibid.*

Dengan kegiatan pinjaman bergulir atau SPP, yaitu pinjaman dengan skala mikro kepada masyarakat miskin di wilayah kelurahan atau desa dimana Unit Pengelola Keuangan (UPK) berada dengan ketentuan dan persyaratan yang telah ditetapkan.<sup>3</sup> Meskipun pelaksanaan kegiatan pinjaman bergulir dalam PNPM Mandiri Perkotaan bertujuan untuk menyediakan akses layanan keuangan kepada rumah tangga miskin dengan pinjaman mikro, namun PNPM-MP bukanlah program keuangan mikro dan tidak akan pernah menjadi lembaga keuangan mikro. Karena program PNPM-MP bukan untuk kepentingan pengelola semata dan tidak akan menjadi milik individu, akan tetapi program pemerintah yang akan selalu membangun dan memberi kesejahteraan bagi masyarakat.<sup>4</sup> Adanya pinjaman dana bergulir PNPM Mandiri ini merupakan upaya yang dilakukan untuk mengembangkan usaha ekonomi lemah terutama bagi pedagang kecil, sehingga diharapkan dapat membantu mereka dalam mengembangkan usaha dan meningkatkan pendapatannya.

Pelaksanaan kegiatan SPP dalam PNPM Mandiri Perdesaan bertujuan untuk menyediakan akses layanan keuangan kepada rumah tangga miskin dengan pinjaman mikro berbasis pasar untuk memperbaiki kondisi ekonomi mereka dan membelajarkan mereka dalam hal mengelola pinjaman dan menggunakannya secara benar.

---

<sup>3</sup> Fuzi Rahmawati, *Tinjauan Normatif Terhadap Pinjaman Bergulir Dalam Kerangka Program Nasional Pembedayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan (PNPM-MP)*, Semarang: Skripsi IAIN Walisongo Muamalah, 2011.

<sup>4</sup> *Ibid*, hlm. 2.

Pendekatan utama yang digunakan dalam proses pembangunan masyarakat adalah pemberdayaan masyarakat. Pendekatan pemberdayaan digunakan karena diyakini sumber masalah kemiskinan dan keterbelakangan adalah ketidakberdayaan.<sup>5</sup>

Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya (masyarakat) dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.<sup>6</sup> Memberdayakan masyarakat berarti upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain memberdayakan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat.<sup>7</sup> Menyertakan wanita di pedesaan dalam proses pembangunan bukanlah berarti hanya sebagai suatu tindakan perikemanusiaan yang adil belaka. Tindakan berupa mengajak, mendorong wanita di pedesaan untuk berpartisipasi dalam pembangunan merupakan suatu tindakan yang efisien.<sup>8</sup>

Pemberdayaan masyarakat pada dasarnya merupakan proses untuk membuat masyarakat menjadi berdaya. Setiap anggota masyarakat dalam sebuah komunitas sebenarnya memiliki potensi, gagasan serta kemampuan untuk membawa dirinya dan komunitasnya untuk menuju ke arah yang

---

<sup>5</sup> Soetomo, *Pemberdayaan Masyarakat Mungkinkah Muncul Antitesisnya?*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011, hlm. 5.

<sup>6</sup> Mubyarto, *Membangun Sistem Ekonomi*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2000, hlm. 263.

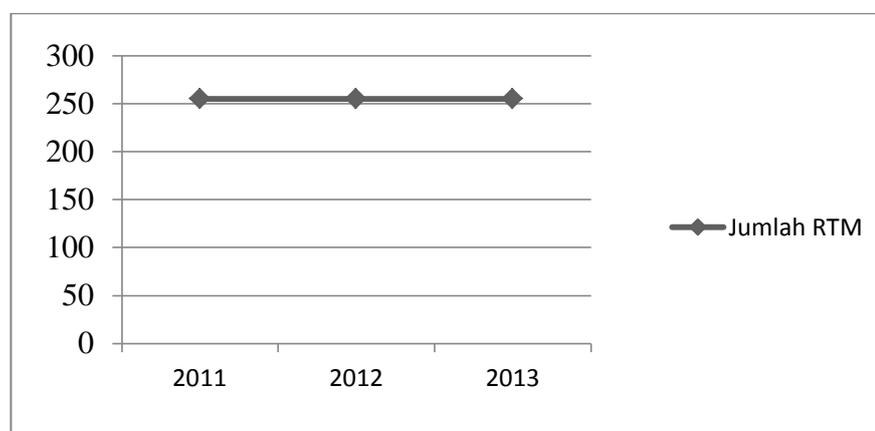
<sup>7</sup> *Ibid*, hlm. 264.

<sup>8</sup> Pudjiwati Sajogyo, *Peranan Wanita Dalam Perkembangan Masyarakat Desa*, Jakarta: CV. Rajawali, 1983, hlm. 1.

lebih baik, namun potensi itu terkadang tidak bisa berkembang disebabkan faktor-faktor tertentu. Untuk menggerakkan kemandirian masyarakat dalam pembangunan di komunitasnya, maka diperlukan dorongan-dorongan atau gagasan awal untuk menyadarkan kembali peran dan posisinya dalam kerangka untuk membangun masyarakat madani yang dapat menjalankan pembangunan secara mandiri dan berkelanjutan.

Kondisi ekonomi di desa Tungu Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan masih perlu membutuhkan bantuan dari pemerintah, salah satunya adanya program PNPM Mandiri Perdesaan. Kondisi jalan yang rusak sehingga mengakibatkan terkendalanya aktivitas perekonomian, hasil pertanian yang tidak maksimal, kebutuhan ekonomi keluarga yang semakin berat, sehingga memperbanyak angka kemiskinan. Berikut ini data keluarga miskin di desa Tungu Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan :<sup>9</sup>

Grafik perkembangan Rumah Tangga Miskin (RTM) mulai tahun 2011-2013



<sup>9</sup> Dokumen rekapitulasi data rumah tangga miskin desa Tungu kecamatan Godong kabupaten Grobogan tahun 2013.

Melihat kenyataan diatas perlu adanya badan atau program pemerintah yang dapat membantu masyarakat Desa Tunggu dalam menghadapi masalah-masalah yang ada, diantaranya kurangnya modal untuk pengembangan usaha, kurangnya keterampilan anggota, pemasaran kurang luas, dan masih adanya sistem pembungaannya dalam SPP yang bunga tersebut dikuasai oleh pengelola, sehingga SPP tidak sepenuhnya dapat menolong masyarakat.

Dari uraian latar belakang masalah diatas, penulis berkeinginan untuk meneliti tentang **“Implementasi SPP (Simpan Pinjam Kelompok Perempuan) Dalam Program PNPM-MP Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Muslim di Desa Tunggu Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan”**.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana implementasi program SPP (Simpan Pinjam Kelompok Perempuan) di desa Tunggu Kecamatan Godong?
2. Bagaimana pengaruh program SPP terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat muslim di desa Tunggu Kecamatan Godong?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a) Untuk mengetahui implementasi program SPP di desa Tunggu kecamatan Godong.

- b) Untuk mengetahui bagaimana pengaruhnya terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat muslim setelah adanya program SPP di desa Tunggu.

## 2. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan:

- a) Bagi penulis lain, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian lanjutan khususnya dalam pelaksanaan simpan pinjam bagi perempuan dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MP).
- b) Bagi penulis, dapat mengembangkan pengetahuan dan wawasan dalam ilmu ekonomi khususnya tentang pelaksanaan simpan pinjam bagi perempuan dalam program PNPM-MP.
- c) Bagi penyelenggara Unit Pengelola Kegiatan (UPK), diharapkan sebagai referensi tambahan dalam upaya memberdayakan ekonomi masyarakat muslim khususnya dalam pelaksanaan simpan pinjam bagi perempuan dalam program PNPM-MP.

## D. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari penelitian terhadap objek yang sama atau pengulangan terhadap penelitian yang sama, serta menghindari anggapan adanya plagiasi terhadap karya tertentu, maka perlu dilakukan kajian

terhadap karya-karya yang pernah ada. Penelitian yang dilakukan penulis adalah tentang implementasi simpan pinjam kelompok perempuan dalam program PNPM-MP terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat muslim.

Penelitian yang penulis ambil berdasarkan isu dari kalangan masyarakat. Penulis mengambil contoh sesudahnya, yang mempunyai sedikit kaitan dengan pembahasan yang penulis ambil diantaranya:

Dalam buku yang berjudul Fiqh Islam oleh Sulaiman Rasjid (1950), di dalamnya sedikit membahas tentang jasa pinjaman yang diberikan kepada orang lain baik pinjaman produktif maupun pinjaman konsumtif. Didalamnya membahas tentang pengertian pinjaman, namun belum membahas secara detail seperti yang sesuai dengan pembahasan yang penulis kaji yaitu pinjaman yang produktif untuk masyarakat miskin.

Pada buku islam dan transformasi sosial-ekonomi oleh M. Dawam Rahardjo (1999). Dalam buku ini beliau menjelaskan bahwa pemberdayaan ekonomi umat mengandung tiga misi. *Pertama*, misi pembangunan ekonomi dan bisnis yang berpedoman pada ukuran-ukuran ekonomi dan bisnis yang lazim dan bersifat universal, misalnya besaran-besaran produksi, lapangan kerja, laba, tabungan, investasi, ekspor-impor dan kelangsungan usaha. *Kedua*, pelaksanaan etika dan ketentuan hukum syari'ah yang harus menjadi ciri kegiatan ekonomi umat Islam. Dan *ketiga*, membangun kekuatan ekonomi umat Islam sehingga menjadi sumber dana pendukung dakwah Islam yang dapat ditarik melalui zakat,

infaq, sadaqah, wakaf, serta menjadi bagian dari pilar perekonomian Indonesia.

Penulis juga menemukan pembahasan-pembahasan dalam skripsi hasil penelitian mahasiswa S1 jurusan muamalah IAIN Walisongo yang berjudul “Tinjauan Normatif Terhadap Pinjaman Bergulir Dalam Kerangka Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan di Kecamatan Wonopringgo Kabupaten Pekalongan” oleh Fuzi Rahmawati, didalamnya membahas tentang perjanjian keuntungan antar debitur (masyarakat) dan kreditur dalam kerangka PNPM MP. Namun tidak membahas yang sesuai dengan pembahasan yang penulis kaji.

Penulis juga menemukan artikel dari Kristian Mendrofa yang berjudul “Analisis Pelaksanaan Kegiatan Simpan Pinjam Perempuan di Desa Sirih Sekapur Kecamatan Jujuhan Kabupaten Bungo Dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan. Didalamnya membahas tentang bagaimana pelaksanaan kegiatan simpan pinjam perempuan dalam program PNPM-MP yang dilaksanakan di Desa Sirih Sekapur, apakah sudah sesuai dengan petunjuk teknis operasional PNPM-MP atau tidak. Namun juga masih belum mempunyai persamaan antara pembahasan yang akan penulis kaji dengan pembahasan yang ada pada artikel hasil penelitian Kristian Mendrofa.

Dari penjelasan diatas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa belum ada pembahasan-pembahasan sebelumnya yang membahas seperti yang penulis kaji. Belum ada yang membahas tentang

Implementasi SPP (Simpan Pinjam Kelompok Perempuan) dalam program PNPM-MP terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat muslim di desa Tunggu Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan. Sehingga penulis dapat mengkaji secara lebih dalam tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat muslim dengan SPP.

## **E. Metodologi Penelitian**

### **1. Metode Pengumpulan Data**

#### **a. Observasi**

Observasi yaitu memperhatikan dan mengikuti dalam arti mengamati dengan teliti dan sistematis sasaran perilaku yang dituju.<sup>10</sup>

Penulis melakukan pengamatan secara langsung di Desa Tunggu Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan. Penentuan lokasi tersebut diambil karena setiap penelitian kualitatif sifatnya mengharuskan peneliti lebih banyak atau sering dilapangan.

Pemilihan penelitian observasi, karena penulis ingin mendapatkan data yang akurat dalam kajian yang dialami langsung oleh seseorang ataupun sekelompok orang yang terjalin dalam masyarakat desa Tunggu. Penulis mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengar apa yang diucapkan dan berpartisipasi dalam masyarakat yang dapat dilakukan secara terstruktur sesuai dengan pedoman observasi.

---

<sup>10</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2012, hlm. 131.

## b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.<sup>11</sup>

Dalam wawancara, penulis mengambil informan yang sudah terlibat langsung dalam aktifitas tersebut. Yang menjadi peminjam, pengelola, ataupun fasilitator yang mendukung terlaksananya program SPP.

## c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>12</sup>

Dalam pengumpulan data ini, penulis mengambil dokumentasi dari arsip-arsip SPP, buku-buku tentang SPP, dan foto dari kegiatan SPP.

## 2. Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Analisis deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan keadaan simpan

---

<sup>11</sup> *Ibid*, hlm. 118.

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009, hlm. 240.

pinjam kelompok perempuan (SPP) di desa Tunggu. Bagaimana penerapan SPP yang bertujuan untuk menyediakan pinjaman kepada masyarakat produktif. Didalam simpan pinjam tersebut ada sebuah perjanjian yang menyatakan kelebihan dalam pengembaliannya. Permasalahannya, bagaimana pengaruh penerapan SPP di desa Tunggu terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat muslim.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan gambaran mengenai penelitian yang dilakukan, penelitian ini ditulis dengan sistematika sebagai berikut:

- I. Bab I yaitu pendahuluan, pada Bab I ini didalamnya diuraikan diantaranya latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.
- II. Bab II yaitu kerangka teori. Pada bab ini diuraikan beberapa teori yang dapat digunakan sebagai landasan penelitian, yaitu beberapa teori mengenai simpan pinjam, jenis pinjaman, pemberdayaan ekonomi rakyat, pemberdayaan masyarakat muslim dan proses pemberdayaan.
- III. Bab III yaitu gambaran umum objek penelitian. Dalam bab ini penulis mendeskripsikan secara singkat tentang tinjauan umum simpan pinjam kelompok perempuan (SPP) dan implementasi SPP di desa Tunggu.

- IV. Bab IV merupakan bab dimana penulis akan membahas mengenai implementasi dana SPP di desa Tunggu dan pengaruh terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat muslimnya.
- V. Bab V yang merupakan titik terakhir dalam sebuah penelitian. Bab ini akan menguraikan tentang kesimpulan, saran dan penutup.